

**PENGARUH EFEKTIVITAS PROGRAM PENGENALAN LAPANGAN
PERSEKOLAHAN TERHADAP KESIAPAN KERJA MAHASISWA
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
UNIVERSITAS KRISTEN INDONESIA TORAJA**

¹Armin Suani, ^{2*}Jens Batara Merawa, ³Astriwati Biringkanae
Universitas Kristen Indonesia Toraja, Sulawesi Selatan
e-mail Kores : Jensbm26@yahoo.com*

Abstract: *The quality of educators is a fundamental pillar in human resource development. Indonesia faces a projected teacher deficit of up to 1.3 million by 2024, accompanied by a competency gap between education graduates and real-world demands. This study aims to analyze the effect of the School Field Introduction Program (PLP) effectiveness on the work readiness of students in the Elementary School Teacher Education Study Program (PGSD) at the Indonesian Christian University of Toraja. The theoretical foundation used is the Experiential Learning Theory. This study employed a quantitative approach with purposive sampling of 92 PGSD students from the 2023 cohort who had completed the PLP program. The independent variable is the PLP program effectiveness, measured through five indicators: lesson planning, lesson implementation, evaluation and assessment, school environment adaptation, and professional reflection. The dependent variable is work readiness, measured through six indicators: pedagogical readiness, professional competence, social competence, mental and emotional readiness, professional motivation and commitment, and generic skills. Data analysis was conducted using simple linear regression with SPSS. The results indicate that the PLP program has a positive and significant effect on the work readiness of PGSD students at the Indonesian Christian University of Toraja. The coefficient of determination (*R Square*) demonstrates that the PLP program effectiveness contributes 43.1% to explaining student work readiness variability, while the remaining 56.9% is influenced by other variables outside this study.*

Keywords: *PLP, work readiness, experiential learning*

Abstrak: Kualitas tenaga pendidik merupakan pilar fundamental dalam pembangunan sumber daya manusia. Indonesia menghadapi proyeksi defisit guru hingga 1,3 juta pada tahun 2024, disertai kesenjangan kompetensi antara lulusan kependidikan dengan tuntutan lapangan. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh Efektivitas Program Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) terhadap kesiapan kerja mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Universitas Kristen Indonesia Toraja. Landasan teori yang digunakan adalah *Experiential Learning Theory*. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik *purposive sampling* terhadap 92 responden mahasiswa PGSD angkatan 2023 yang telah mengikuti program PLP. Variabel independen adalah efektivitas program PLP yang diukur melalui lima indikator: perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi dan asesmen, adaptasi lingkungan sekolah, dan refleksi profesional. Variabel dependen adalah kesiapan kerja yang diukur melalui enam indikator: kesiapan pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi sosial, kesiapan mental dan emosional, motivasi komitmen profesional, serta keterampilan generik. Analisis data menggunakan regresi linear sederhana dengan bantuan SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program PLP berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja mahasiswa PGSD Universitas Kristen Indonesia Toraja. Nilai koefisien determinasi (*R Square*) menunjukkan bahwa efektivitas program PLP berkontribusi sebesar 43,1% dalam menjelaskan variabilitas kesiapan kerja mahasiswa, sedangkan 56,9% sisanya dipengaruhi variabel lain di luar penelitian.

Kata kunci: PLP, kesiapan kerja, *experiential learning*

PENDAHULUAN

Kualitas pendidikan merupakan salah satu pilar fundamental dalam pembangunan sumber daya manusia di era global. Laporan *Education at a Glance 2023* yang diterbitkan oleh Organisation for Economic Co-operation and Development (OECD) mencatat bahwa lebih dari 50% negara anggotanya masih menghadapi tantangan serius dalam hal kesiapan tenaga pendidik baru di jenjang pendidikan dasar. Tantangan serupa juga dikonfirmasi oleh UNESCO dalam laporannya *Reimagining Our Futures Together: A New Social Contract for Education (2021)*, yang menegaskan bahwa terdapat kesenjangan yang melebar antara kompetensi yang dikembangkan selama pendidikan tinggi dengan tuntutan nyata di lapangan. UNESCO menyatakan bahwa program praktik lapangan merupakan komponen krusial untuk menghubungkan kesenjangan tersebut. Namun, ketersediaan program praktik lapangan secara formal tidak serta-merta menjamin tercapainya tujuan tersebut, sehingga efektivitas pelaksanaan program menjadi aspek yang tidak kalah penting untuk dikaji secara mendalam.

Landasan teoretis untuk memahami fenomena ini merujuk pada *Experiential Learning Theory* yang dikembangkan lebih lanjut oleh Kolb dan Kolb (2022) dalam artikel berjudul *Experiential Learning Theory as a Guide for Experiential Educators in Higher Education*. Teori ini menegaskan bahwa pengetahuan sejati terbentuk melalui transformasi pengalaman nyata dan secara khusus menjadi panduan bagi pendidik dalam merancang pengalaman belajar yang bermakna di pendidikan tinggi. Relevansi teori ini diperkuat oleh temuan Amalia dan Hariyono (2022) yang menunjukkan bahwa model *experiential learning* secara signifikan meningkatkan keterlibatan mahasiswa dan pendalaman kompetensi profesional, serta dapat

diimplementasikan secara efektif dalam konteks persiapan calon guru.

Indonesia sendiri menghadapi tantangan yang substansial dalam penyediaan tenaga pendidik berkualitas untuk jenjang pendidikan dasar. Data Kemendikbudristek menunjukkan bahwa pada tahun ajaran 2022-2023, Indonesia memiliki sekitar 3,3 juta guru yang tersebar di berbagai sekolah negeri, namun angka tersebut masih belum memadai, dengan proyeksi defisit hingga 1,3 juta guru pada tahun 2024 akibat tingginya angka pensiun yang mencapai sekitar 70.000 guru per tahun. Data Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan (Ditjen GTK) tahun 2022 juga mencatat adanya disparitas kompetensi yang signifikan antara guru di perkotaan dan pedesaan, yang sebagian besar disebabkan oleh perbedaan kualitas pengalaman praktis selama masa pendidikan. Kondisi ini diperparah oleh fenomena *double burden* dalam pendidikan dasar, yakni kekurangan guru di daerah 3T (Terdepan, Terluar, dan Tertinggal) di satu sisi, sementara di sisi lain terjadi surplus lulusan kependidikan di perkotaan yang tidak terserap secara optimal. Kondisi ini menegaskan bahwa persoalan penyiapan guru tidak semata-mata terletak pada aspek kuantitas, melainkan juga pada sejauh mana proses penyiapan tersebut, termasuk program praktik lapangan, terlaksana secara efektif. Hasil penelitian terdahulu di berbagai perguruan tinggi kependidikan menunjukkan fenomena yang mengkhawatirkan, di mana Meiliana dan Indriayu (2024) menemukan bahwa dari 1.417 lulusan FKIP Universitas Sebelas Maret pada tahun 2022, hanya 26,60% yang berkarir sebagai guru, mengindikasikan adanya persoalan serius dalam dimensi kesiapan kerja di kalangan lulusan program studi kependidikan.

Pemerintah Indonesia telah merespons tantangan tersebut melalui serangkaian kebijakan strategis. Peraturan

Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi (Permenristekdikti) Nomor 55 Tahun 2017 secara resmi menetapkan Program Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) sebagai mata kuliah wajib bagi seluruh mahasiswa program sarjana kependidikan. Kebijakan tersebut kemudian diperkuat melalui Permendikbudristek Nomor 53 Tahun 2023 tentang Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi, yang menegaskan pentingnya pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*) dalam menyiapkan lulusan yang siap kerja (*work-ready graduates*). Dalam kerangka Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM), program PLP mendapatkan penguatan lebih lanjut sebagai salah satu bentuk pembelajaran di luar kampus yang berorientasi pada relevansi kurikulum dengan kebutuhan dunia kerja.

Berdasarkan paparan di atas, maka persoalan mendasar dalam penelitian ini difokuskan pada pertanyaan apakah efektivitas program pengenalan lapangan persekolahan berpengaruh terhadap kesiapan kerja mahasiswa program studi pendidikan guru sekolah dasar Universitas Kristen Indonesia Toraja. Selaras dengan persoalan tersebut, tujuan utama penelitian ini dirancang untuk menganalisis pengaruh efektivitas program pengenalan lapangan persekolahan terhadap kesiapan kerja mahasiswa pada program studi terkait. Adapun batasan penelitian ini secara ketat difokuskan hanya pada mahasiswa aktif Program Studi PGSD Universitas Kristen Indonesia Toraja dengan variabel utama berupa efektivitas program PLP dan kesiapan kerja mahasiswa, tanpa mengkaji faktor eksternal lain seperti kondisi pasar kerja atau kebijakan pendidikan nasional secara mendalam.

Secara teoretis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi akademik bernilai tinggi untuk memahami aspek-aspek kesiapan kerja yang spesifik bagi calon guru SD, seperti kompetensi pedagogik, manajemen kelas, dan adaptasi kurikulum, serta

memberikan kontribusi pada pengembangan teori terkait kesiapan kerja mahasiswa kependidikan dengan menekankan peran efektivitas pelaksanaan program PLP sebagai faktor kunci. Secara praktis, studi ini bermanfaat bagi mahasiswa dalam meningkatkan kesadaran akan pentingnya program PLP guna membangun kompetensi profesional, sekaligus menjadi bahan evaluasi komprehensif bagi institusi untuk menyempurnakan kurikulum PLP agar tetap relevan dengan kebutuhan dunia kerja. Bagi pembuat kebijakan, hasil analisis ini dapat dijadikan rujukan dalam merumuskan standar praktik lapangan yang lebih efektif untuk institusi keguruan di Indonesia. Melalui pendekatan integratif ini, penelitian berjudul "Pengaruh Efektivitas Program Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Kristen Indonesia Toraja" ini diharapkan mampu mengisi kesenjangan penelitian terdahulu secara nyata.

METODE

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, yang diarahkan untuk menguji hipotesis mengenai pengaruh efektivitas program pengenalan lapangan persekolahan terhadap kesiapan kerja mahasiswa. Berdasarkan sifat hubungan antar variabelnya, jenis penelitian ini merupakan penelitian asosiatif kausal, yang bertujuan untuk mengetahui hubungan yang bersifat sebab akibat antara variabel independen dengan variabel dependen. Jenis data yang dikumpulkan dan dianalisis adalah data kuantitatif yang berwujud angka-angka hasil pengukuran skor jawaban responden atas kuesioner yang disebarkan. Data dalam penelitian ini bersumber dari dua jenis data, yaitu data primer dan data sekunder.

Populasi dalam penelitian ini

mencakup seluruh mahasiswa aktif Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Universitas Kristen Indonesia Toraja angkatan tahun akademik 2023 yang tercatat telah mengikuti program Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP), dengan total populasi sebanyak 120 mahasiswa. Mengingat karakteristik populasi yang spesifik, teknik pengambilan sampel yang diterapkan adalah *purposive sampling*, yang menetapkan sampel berdasarkan kriteria tertentu agar data yang diperoleh relevan dengan tujuan penelitian. Kriteria utama yang ditetapkan adalah mahasiswa aktif PGSD UKI Toraja yang telah menyelesaikan seluruh tahapan program pengenalan lapangan persekolahan secara utuh. Ukuran sampel ditentukan secara matematis menggunakan rumus Slovin dengan batas toleransi kesalahan sebesar 5%. Berdasarkan perhitungan rumus tersebut, dari total populasi sebanyak 120 mahasiswa, diperoleh jumlah sampel definitif sebanyak 92 responden yang dilibatkan dalam pengisian instrumen penelitian.

Variabel di dalam penelitian ini diklasifikasikan menjadi dua kelompok, yaitu variabel independen (bebas) yang disimbolkan dengan X dan variabel dependen (terikat) yang disimbolkan dengan Y. Variabel independen adalah Efektivitas Program Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP), yang secara operasional didefinisikan sebagai tingkat keberhasilan pelaksanaan program berdasarkan perspektif mahasiswa yang diukur melalui lima dimensi utama, meliputi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi dan asesmen, adaptasi lingkungan sekolah, serta refleksi profesional. Sementara itu, variabel dependen dalam penelitian ini adalah

Teknik pengumpulan data primer dilakukan menggunakan metode kuesioner atau angket tertutup yang disebarkan kepada responden. Instrumen penelitian dirancang menggunakan Skala Likert lima tingkat untuk mengukur gradasi sikap atau persepsi responden,

dengan pilihan skor meliputi angka lima untuk jawaban sangat setuju, angka empat untuk setuju, angka tiga untuk cukup setuju, angka dua untuk tidak setuju, dan angka satu untuk pernyataan sangat tidak setuju. Sebelum digunakan untuk pengujian hipotesis, instrumen penelitian terlebih dahulu wajib melewati uji validitas dan uji reliabilitas menggunakan bantuan perangkat lunak komputer. Uji validitas dilakukan dengan analisis korelasi *Pearson Product Moment*, di mana sebuah butir pernyataan dinyatakan valid apabila nilai *r*-hitung lebih besar dari *r*-tabel pada taraf signifikansi 5%. Sementara itu, uji reliabilitas dievaluasi menggunakan koefisien *Cronbach's Alpha*, di mana instrumen dikatakan andal dan konsisten jika nilai koefisiennya lebih besar dari 0,60.

Analisis data dilakukan melalui beberapa tahapan sistematis yang diawali dengan analisis statistik deskriptif untuk memberikan gambaran umum mengenai distribusi data, nilai rata-rata (*mean*), dan tingkat persepsi responden terhadap masing-masing variabel. Tahap berikutnya adalah uji asumsi klasik sebagai prasyarat analisis regresi, yang terdiri atas uji normalitas menggunakan metode *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* untuk memastikan residual model berdistribusi normal, uji multikolinearitas dengan melihat nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF) untuk mendeteksi korelasi antar variabel independen, serta uji heteroskedastisitas dengan metode Uji Glejser untuk memastikan kesamaan varians dari residual. Pengujian hipotesis dilakukan melalui analisis regresi linear sederhana dengan persamaan umum $Y = a + bX$ sama dengan konstanta ditambah koefisien regresi dikalikan X. Signifikansi pengaruh diuji secara parsial menggunakan uji *t* dengan kriteria penolakan H_0 jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 atau nilai *t*-hitung lebih besar dari *t*-tabel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Karakteristik Responden

Analisis karakteristik responden bertujuan untuk memberikan gambaran secara mendalam mengenai profil mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Universitas Kristen Indonesia Toraja yang menjadi sampel dalam penelitian ini. Data karakteristik ini diperoleh dari pengisian identitas pada kuesioner yang disebarkan kepada 92 responden yang telah memenuhi kriteria penentuan sampel. Profil responden diklasifikasikan berdasarkan dua kategori utama, yaitu jenis kelamin responden dan jenis sekolah tempat pelaksanaan program Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP).

Tabel 1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No		Jenis Kelamin	Jumlah (F)	Persentase (%)
1	Perempuan		84	91,3%
2	Laki-laki		8	8,7%
No		Jenis Tempat PLP	Jumlah (F)	Persentase (%)
1	SD Negeri		66	71,74%
2	SD Swasta		26	28,26%

Tot al 92 100%

Sumber: Data Primer Diolah (2026)

Hasil Analisis Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Pengujian instrumen ini dilakukan terhadap 92 responden mahasiswa Program Studi PGSD Universitas Kristen Indonesia Toraja dengan taraf signifikansi $\alpha = 5\%$. Nilai r_{tabel} ditentukan berdasarkan derajat kebebasan atau *degree of freedom* dengan rumus $df = N - 2$.

Mengingat jumlah sampel (N) adalah 92 orang, maka nilai $df = 92 - 2 = 90$. Berdasarkan tabel distribusi nilai r , untuk nilai $df = 90$ pada taraf signifikansi uji dua arah sebesar 0,05 diperoleh nilai r_{tabel} definitif sebesar 0,2050. Kriteria penentuan validitas adalah jika $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$ (0,2050) dan nilainya positif, maka butir pernyataan tersebut dinyatakan valid. Sementara itu, kriteria reliabilitas diukur dengan uji *Cronbach's Alpha*, di mana instrumen dikatakan andal jika nilai koefisiennya lebih besar dari 0,60.

Tabel 2 Hasil Analisis Validitas dan Reliabilitas Instrumen Variabel X dan Y

Variabel Penelitian	No. Item	Nilai r_{hitung}	Nilai r_{tabel}	Status Validitas	Cronbach's Alpha	Batas Reliabilitas
Efektivitas Program PLP (X)	X01	0,344	0,2050	Valid	0,818	0,60
	X02	0,334	0,2050	Valid		
	X03	0,422	0,2050	Valid		
	X04	0,507	0,2050	Valid		
	X05	0,398	0,2050	Valid		
	X06	0,532	0,2050	Valid		
	X07	0,527	0,2050	Valid		
	X08	0,552	0,2050	Valid		
	X09	0,509	0,2050	Valid		
	X10	0,497	0,2050	Valid		
	X11	0,496	0,2050	Valid		
	X12	0,498	0,2050	Valid		
	X13	0,494	0,2050	Valid		
	X14	0,603	0,2050	Valid		
	X15	0,541	0,2050	Valid		
Kesiapan Kerja (Y)	Y01	0,375	0,2050	Valid	0,788	0,60
	Y02	0,439	0,2050	Valid		
	Y03	0,436	0,2050	Valid		

Y04	0,419	0,2050	Valid
Y05	0,400	0,2050	Valid
Y06	0,547	0,2050	Valid
Y07	0,276	0,2050	Valid
Y08	0,457	0,2050	Valid
Y09	0,318	0,2050	Valid
Y10	0,486	0,2050	Valid
Y11	0,377	0,2050	Valid
Y12	0,510	0,2050	Valid
Y13	0,326	0,2050	Valid
Y14	0,431	0,2050	Valid
Y15	0,209	0,2050	Valid
Y16	0,540	0,2050	Valid
Y17	0,538	0,2050	Valid
Y18	0,570	0,2050	Valid

Sumber: Pengolahan Data SPSS (2026)

Hasil Evaluasi Efektivitas Program PLP (Variabel X)

Hasil kalkulasi reliabilitas konstrak menggunakan bantuan pengolahan program SPSS menunjukkan nilai koefisien *Cronbach's Alpha* untuk variabel Efektivitas Program PLP sebesar 0,818. Ketika nilai empiris ini dibandingkan dengan batas reliabilitas teoretis, ditemukan bahwa nilai koefisien instrumen jauh lebih besar daripada 0,60

(0,818 > 0,60).

Hasil Evaluasi Kesiapan Kerja (Variabel Y)

Pada pengujian reliabilitas variabel terikat, diperoleh indikator koefisien koherensi internal melalui *Cronbach's Alpha* sebesar 0,788. Nilai koefisien variabel Y ini juga terbukti melampaui standar batas minimum keandalan yang dipersyaratkan yaitu 0,60 (0,788 > 0,60).

Hasil Uji Asumsi Klasik

Tabel 3 Ringkasan Hasil Pengujian Asumsi Klasik

Jenis Pengujian Asumsi	Indikator Statistik	Nilai Empiris	Batas Kriteria	Status Kelayakan
Uji Normalitas	<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	0,200	> 0,05	Berdistribusi Normal
Uji Multikolinearitas	<i>Tolerance</i>	1,000	> 0,10	Bebas Multikolinearitas
	<i>Variance Inflation Factor (VIF)</i>	1,000	< 10,00	Bebas Multikolinearitas
Uji Heteroskedastisitas	Signifikansi Uji Glejser	0,228	> 0,05	Bebas Heteroskedastisitas

Sumber: Pengolahan Data SPSS (2026)

Hasil Evaluasi Uji Normalitas Residual

Kriteria pengambilan keputusan didasarkan pada nilai signifikansi, di mana jika nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* lebih besar dari 0,05, maka data residual dinyatakan berdistribusi normal. Berdasarkan hasil pengujian yang tertera

pada Tabel 4.4, diperoleh nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,200. Nilai empiris tersebut secara signifikan lebih besar dari taraf kesalahan $\alpha = 0,05$ (0,200 > 0,05). Penemuan ini membuktikan secara empiris bahwa nilai residual dalam model regresi ini

terdistribusi secara normal dan merata, sehingga memenuhi asumsi dasar kelayakan pemodelan statistik.

independen secara penuh dan layak digunakan untuk memprediksi variabel dependen.

Hasil Evaluasi Uji Multikolinearitas

Hasil kalkulasi data pada Tabel 4.4 menunjukkan bahwa nilai *Tolerance* untuk variabel penelitian adalah sebesar 1,000, yang berarti jauh di atas ambang batas 0,10 ($1,000 > 0,10$). Sejalan dengan indikator tersebut, nilai VIF yang diperoleh juga sebesar 1,000, yang berarti jauh di bawah ambang batas maksimum 10,00 ($1,000 < 10,00$). Hasil ini secara mutlak menegaskan bahwa model regresi linear dalam penelitian ini tidak mengalami masalah multikolinearitas, sehingga variabel independen bersifat

Hasil Evaluasi Uji Heteroskedastisitas

Nilai probabilitas ini terbukti jauh lebih besar dari standar batas minimal yang ditentukan yaitu 0,05 ($0,228 > 0,05$). Dengan demikian, dapat disimpulkan secara meyakinkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi yang diajukan. Varians dari residual model ini bersifat homogen, sehingga koefisien regresi yang diperoleh memiliki tingkat efisiensi yang tinggi dan memenuhi seluruh prasyarat uji asumsi klasik regresi.

Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana

Tabel 4 Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana

Model	Koefisien Regresi (B)	Std. Error	Beta	t	Signifikansi (Sig.)
(Constant)	30,664	5,610		5,466	0,000
Efektivitas Program PLP (X)	0,709	0,086	0,657	8,260	0,000

Sumber: Pengolahan Data SPSS (2026)

Hasil Pengujian Hipotesis (Uji Parsial / Uji t)

Signifikansi pengaruh ditentukan dengan membandingkan nilai probabilitas signifikansi empiris dengan taraf kekeliruan $\alpha = 0,05$, serta membandingkan nilai t_{hitung} dengan nilai t_{tabel} .

Nilai t_{tabel} statistik ditentukan berdasarkan derajat kebebasan dengan

ketentuan $df = N - 2$. Dengan jumlah responden (N) sebanyak 92 orang, maka nilai $df = 92 - 2 = 90$. Berdasarkan tabel distribusi statistik t untuk uji dua arah pada signifikansi 0,05 dengan $df = 90$, diperoleh nilai t_{tabel} pasti sebesar 1,9867. Kriteria penolakan Hipotesis Nol (H_0) adalah apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 atau nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ (1,9867).

Tabel 5 Hasil Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Variabel Independen	Nilai t_{hitung}	Nilai t_{tabel}	Signifikansi (Sig.)	Kriteria Batas	Kesimpulan Hipotesis
Efektivitas Program PLP (X)	8,260	1,9867	0,000	$< 0,05$	H_0 Ditolak, H_a Diterima

Sumber: Pengolahan Data SPSS (2026)

Hasil Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 6 Hasil Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Model	Nilai Korelasi (R)	Koefisien Determinasi (R Square)	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,657	0,431	0,425	3,829

Sumber: Pengolahan Data SPSS (2026)

Pembahasan

Berdasarkan hasil pengujian data statistik yang telah dipaparkan sebelumnya, ditemukan bukti empiris bahwa Efektivitas Program Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Universitas Kristen Indonesia Toraja. Hasil pengujian parsial (uji t) membuktikan nilai t_{hitung} sebesar 8,260 yang jauh melampaui nilai t_{tabel} sebesar 1,9867, serta diperkuat oleh nilai signifikansi yang berada di bawah ambang batas minimal ($0,000 < 0,05$). Hubungan kausalitas ini digambarkan melalui koefisien regresi bernilai positif sebesar 0,709, yang mengandung arti bahwa setiap peningkatan kualitas efektivitas program PLP akan diikuti oleh penguatan kesiapan kerja mahasiswa secara linear.

Temuan penelitian ini memberikan konfirmasi nyata terhadap relevansi *Experiential Learning Theory* (ELT) yang dikemukakan oleh Kolb dan Kolb (2022), yang menyatakan bahwa pengetahuan sejati dikonstruksi secara optimal melalui transformasi pengalaman langsung. Program PLP yang berjalan efektif di bawah pengelolaan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan UKI Toraja telah berhasil memfasilitasi mahasiswa calon guru SD untuk melewati empat siklus belajar berbasis pengalaman secara penuh. Melalui keterlibatan langsung di Sekolah Dasar Negeri maupun Swasta, mahasiswa mendapatkan pengalaman konkret (*concrete experience*) dalam menyusun perangkat mengajar dan mengelola dinamika kelas secara nyata. Proses ini dilanjutkan dengan observasi reflektif (*reflective observation*) saat mahasiswa mengevaluasi kelemahan diri melalui diskusi mendalam bersama guru

pamong, yang kemudian diinternalisasikan menjadi konseptualisasi abstrak (*abstract conceptualization*) untuk memperbaiki strategi pengajaran pada tahap eksperimentasi aktif (*active experimentation*). Melalui pemenuhan siklus pengajaran otentik inilah, atribut kognitif maupun non-kognitif yang diperlukan lulusan untuk menjadi *work-ready graduates* dapat terbentuk secara holistik.

Secara empiris, kontribusi efektivitas program PLP terhadap pembentukan kesiapan kerja mahasiswa ditunjukkan oleh nilai koefisien determinasi (*R Square*) sebesar 43,1%. Besaran pengaruh ini konsisten dan bahkan lebih kuat dibandingkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Simanjuntak et al. (2025) pada Jurusan Pendidikan Ekonomi yang mencatat nilai kontribusi sebesar 34,2%. Karakteristik mahasiswa PGSD yang dituntut menguasai multi-subjek kependidikan dan pendekatan tematik integratif dalam kerangka Kurikulum Merdeka disinyalir menjadi alasan mengapa pengalaman lapangan memberikan dampak yang lebih masif dalam membangun kesiapan kerja. Pengalaman menyusun Modul Ajar, Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), serta melakukan asesmen diagnostik dan formatif selama masa magang terbukti efektif mengikis disparitas kompetensi teoretis yang didapatkan di kampus dengan realita kebutuhan di sekolah dasar mitra.

Meskipun demikian, hasil koefisien determinasi juga menyiratkan bahwa terdapat sisa persentase sebesar 56,9% variabilitas kesiapan kerja yang ditentukan oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian ini. Kenyataan ini sejalan dengan kerangka konseptual Priksat et al. (2019) serta studi Muharram dan Patrikha (2022) yang menerangkan bahwa kesiapan kerja

merupakan konstruk dinamis yang turut dipicu oleh faktor internal psikologis seperti *self-efficacy*, kecerdasan emosional, dan *self-esteem*. Oleh karena itu, penguatan kualitas lulusan PGSD UKI Toraja tidak boleh hanya bertumpu pada aspek teknis pelaksanaan PLP semata, melainkan juga harus disinergikan dengan penguatan kematangan mental dan motivasi intrinsik mahasiswa. Implikasi praktis dari penelitian ini menekankan pentingnya evaluasi berkala terhadap kurikulum PLP, peningkatan kompetensi guru pamong, serta standarisasi monitoring agar program berbasis pengalaman lapangan ini dapat terus berkontribusi secara optimal dalam melahirkan calon pendidik sekolah dasar yang profesional.

SIMPULAN

Berdasarkan keseluruhan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa Efektivitas Program Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Universitas Kristen Indonesia Toraja. Bukti ilmiah ini ditunjukkan oleh nilai t_{hitung} yang jauh lebih besar daripada t_{tabel} serta nilai signifikansi yang berada jauh di bawah ambang batas minimal yang dipersyaratkan. Melalui model regresi linear yang terbentuk, hubungan searah ini bermakna bahwa setiap perbaikan kualitas dan optimalisasi pelaksanaan program PLP di lapangan akan diikuti oleh peningkatan kematangan kesiapan kerja mahasiswa secara nyata dalam menyongsong dunia profesi keguruan. Analisis koefisien determinasi juga menegaskan bahwa efektivitas program PLP memberikan kontribusi pengaruh yang cukup besar dan substantif dalam menjelaskan variabilitas kesiapan kerja mahasiswa PGSD, sedangkan sebagian besar sisanya ditentukan oleh faktor-

faktor eksternal lain di luar model penelitian ini. Melalui lima dimensi utamanya yang meliputi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi asesmen, adaptasi lingkungan sekolah, serta refleksi profesional, program PLP terbukti secara integratif mampu melahirkan lulusan calon guru sekolah dasar yang siap pakai dan kompeten.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, R., & Hariyono. (2022). Implementasi model experiential learning dalam meningkatkan keterlibatan dan kompetensi profesional mahasiswa calon guru. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 29(1), 1–12.
- Apriliana, D., Wijaya, M., & Santoso, B. (2022). Relevansi experiential learning terhadap kesiapan kerja mahasiswa kependidikan: Tinjauan empiris. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 28(1), 22–31.
- Aprilita, D., & Trisnawati, E. (2022). Pengaruh pengalaman PLP, efikasi diri, dan kecerdasan emosional terhadap kesiapan berkarir menjadi guru pada mahasiswa kependidikan. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 12(2), 45–56.
- Ariyanti. (2023). Efektivitas program pendidikan: kajian indikator input, proses, output, dan outcome. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 74–75.
- Cahyaningsih, U., Kristiani, N., & Noviani, L. (2024). Pengaruh program PLP terhadap pengembangan soft skills mahasiswa calon guru sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 15(1), 88–100.
- Fuaddunnazmi, M., Gargazi, G., & Safitri, B. R. A. (2023). Efektivitas pembelajaran manajemen pendidikan kejuruan era pengenalan lapangan persekolahan di Prodi PTI UNDIKMA. *Empiricism Journal*, 4(1), 125–133.
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi analisis*

- multivariate dengan program IBM SPSS 26* (Ed. ke-10). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Juliandi, A., & Irfan. (2024). *Metodologi penelitian bisnis: Konsep dan aplikasi* (Ed. ke-3). UMSU Press.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2022). *Panduan teknis program pengenalan lapangan persekolahan*. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset, dan Teknologi.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2023). *Data pokok pendidikan: Kebutuhan dan distribusi guru nasional 2022–2023*. Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan.
- Meiliana, N. A., & Indriayu, M. (2024). Pengaruh Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) dan persepsi kesejahteraan guru terhadap minat menjadi guru pada mahasiswa FKIP UNS Surakarta. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 17(1), 55–68.
- Muharram, B. I., & Patrikha, F. D. (2022). Pengaruh Program Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP), self-efficacy, dan self-esteem terhadap kesiapan menjadi guru pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Bisnis UNESA. *Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Bisnis*, 10(2), 112–125.
- Muharram, B. I., & Patrikha, F. D. (2024). Kesiapan kerja lulusan program studi kependidikan: Konstruk, dimensi, dan pengukuran. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 19(1), 78–92.
- Nisa, K., & Dwijayanti, R. (2024). Pengaruh persepsi praktik PLP dan efikasi diri terhadap kesiapan mahasiswa menjadi guru. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 30(1), 41–53.
- Organisation for Economic Co-operation and Development. (2023). *Education at a glance 2023: OECD indicators*. OECD Publishing. <https://doi.org/10.1787/e13bef63-en>.
- Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 53 Tahun 2023 tentang Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi, Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2023 Nomor 638. (2023). Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2017 tentang Standar Pendidikan Guru, Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2017 Nomor 1163. (2017). Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi.
- Priyadi, M. I., & Adistana, G. A. Y. P. (2025). Pengaruh program Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) dan kesiapan mengajar terhadap minat menjadi guru pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknik Bangunan. *Jurnal Pendidikan Teknik*, 14(1), 66–78.
- Rima, S., & Anriani, H. B. (2023). Peran program PLP dalam pembentukan kompetensi profesional calon guru di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 23(2), 174–185.
- Sahira, N., & Herianto, E. (2023). Program Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP): Manfaat, tujuan, dan instrumen pengukurannya dalam penyiapan guru profesional. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 8(2), 201–215.
- Simanjuntak, J. R., Panigoro, M., Sudirman, Hafid, R., & Toralawe, Y. (2025). Pengaruh pelaksanaan program Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) terhadap kesiapan menjadi guru pada mahasiswa angkatan 2020 Jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Gorontalo. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 18(1), 88–100.
- Tuti, S. L., & Anasrulloh, M. (2022). Pengaruh Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) terhadap kesiapan menjadi guru melalui self-efficacy sebagai variabel intervening. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 29(2), 143–155.

United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization. (2021). *Reimagining our futures together: A new social contract for education*. UNESCO Publishing.

Wijikapindho, Y., & Hadi, S. (2021). Kesiapan kerja mahasiswa: Definisi, faktor, dan pengukuran. *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Konseling*, 7(2), 98–110.